

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur

Bidang Fokus: Bidang X: Sosial, Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FAKULTAS TEKNIK**

**RUANG DARATAN DAN RUANG SUNGAI SEBAGAI KONSEP
BERMUKIM
MASYARAKAT KECAMATAN PAMINGGIR HULU SUNGAI UTARA**



PENELITI

**NAIMATUL AUFA
PRIMA WIDIA WASTUTY**

**NIDN: 0006018301
NIDN: 0027067901**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
DESEMBER 2018**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur

Bidang Fokus: Bidang X: Sosial, Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FAKULTAS TEKNIK**

**RUANG DARATAN DAN RUANG SUNGAI SEBAGAI KONSEP
BERMUKIM
MASYARAKAT KECAMATAN PAMINGGIR HULU SUNGAI UTARA**



PENELITI

**NAIMATUL AUFA
PRIMA WIDIA WASTUTY**

**NIDN: 0006018301
NIDN: 0027067901**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
DESEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian :
Ruang Daratan dan Ruang Sungai sebagai Konsep Bermukim Masyarakat
Kecamatan Paminggir Hulu Sungai Utara

Kode / Nama Rumpun Ilmu :
426/Arsitektur

Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap : Naimatul Aufa, M.Sc.
b. NIDN : 0006018301
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala/III.d
e. Program Studi : Arsitektur
f. Nomor HP : 087815646416
g. Alamat Surel :
naimatulaufa@unlam.ac.id/naimatulaufa@ulm.ac.id

Anggota Peneliti (1) :
a. Nama Lengkap : Prima Widia Wastuty, MT.
b. NIDN : 0027067901
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Lama penelitian : 8 (delapan) bulan

Penelitian tahun ke : 1

Biaya tahun berjalan (2018) : Rp. 18.000.000,-

Menyetujui,
Dekan

Dr.-Ing. Yulian Firmana Arifin, ST., MT.
NIP. 19750719 200003 1 001

Banjarbaru, 1 Desember 2018
Ketua Peneliti,

Naimatul Aufa, S.T., M.Sc.
NIP. 19830106 200501 2 002

Menyetujui,
Ketua LPPM

Prof. Dr. Ir. H. Arief Soenjoto, M.Sc.
NIP. 19600623 198801 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan penelitian	3
1.3. Tujuan khusus	3
1.4. Urgensi Penelitian	3
1.5. Temuan yang ditargetkan	3
1.6. Kontribusi penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. <i>State of the Art</i> penelitian	5
2.2. <i>Keterkaitan penelitian dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM)</i>	6
2.3. <i>Studi Pendahuluan dan Roadmap penelitian</i>	7
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Metode Penelitian.....	10
3.2. Bagan Alir Penelitian	12
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI	13
4.1. Ruang Daratan dan Ruang Sungai di Kecamatan Paminggir.....	14
4.2. Arah Perkembangan Permukiman di Paminggir.....	20
4.3. Dialog Konsep.....	24
BAB 5. KESIMPULAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	v

RINGKASAN

Permukiman merupakan wujud budaya fisik yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wujudnya dipengaruhi oleh aspek alam, manusia, rumah, network, kehidupan sosial dan kebudayaan. Aspek-aspek tersebut membentuk karakteristik permukiman, yang membedakannya dengan permukiman lain. Terdapat tujuh desa di Kecamatan Paminggir, desa-desa ini memiliki permukiman yang berada di atas air yang menggenang yang dikenal dengan nama Danau Panggang. Masing-masing desa memiliki fenomena wujud permukiman yang sama, akibat berada pada kondisi lingkungan yang sama. Berdasarkan hasil dari penelitian di tiga desa di Kecamatan Paminggir, wujud permukimannya secara spesifik cenderung dipengaruhi oleh pola berpikir tentang ruang daratan dan ruang sungai pada lingkungan yang tergenang air. Kedua konsep ruang ini muncul akibat akumulasi pemahaman tentang kondisi lingkungan tempat mereka hidup. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk ruang daratan dan ruang sungai dalam perspektif masyarakat di Kecamatan Paminggir, serta pengaruhnya terhadap arah perkembangan permukiman pada desa-desa tersebut.

Kata kunci: daratan, sungai, danau, konsep bermukim, Kecamatan Paminggir.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus terpenuhi agar dapat hidup layak sesuai dengan kebutuhannya. Selain merupakan kebutuhan individu, permukiman dapat menjadi kebutuhan komunal jika individu tersebut berkeluarga dan bermasyarakat, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, rumah pada dasarnya akan berkembang secara bersama-sama dengan prasarana dan sarana yang diperlukan, hingga membentuk permukiman yang tersebar dalam suatu wilayah.

Hal lain yang membentuk keberadaan sebuah permukiman adalah “kemungkinan hidup”. Su Ritohardoyo (1989) berpendapat, terdapatnya permukiman dalam artian sempit disuatu wilayah disebabkan oleh adanya kemungkinan untuk hidup bagi masyarakat bersangkutan, sesuai dengan keahlian atau ketrampilan mereka. Makin besarnya kemungkinan hidup yang diberikan suatu wilayah, semakin besar pula kemungkinan jumlah manusia yang tinggal di wilayah tersebut, atau semakin besar pula terjadinya pemusatan penduduk wilayah tersebut.

Proses terbentuknya permukiman di atas juga terjadi di Kecamatan Paminggir Hulu Sungai Utara. Di Kecamatan Paminggir Hulu Sungai Utara, permukiman terdefinisi menjadi 7 (tujuh) buah desa. Desa tersebut adalah: Desa Palbatu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sapala, Desa Ambahai, Desa Paminggir dan Desa Paminggir Seberang. Berdasar cerita turun temurun penduduk setempat, permukiman ini sudah ada sejak \pm 500 tahun silam. Bermula dari seorang penduduk Negara Daha yang merantau mengelilingi Danau, hingga menemukan daratan dengan potensi ikan yang melimpah disebuah lokasi di tengah Danau Panggang (Desa Palbatu sekarang). Pada lokasi ditemukannya sumber kehidupan ini, individu tersebut memulai kehidupannya dengan membuat rumah lanting (terapung di atas danau). Seiring bertambahnya jumlah penduduk akibat berketurunan dan bertambahnya jumlah inlander dari Negara Daha ke tempat ini, pada wilayah ini akhirnya terbentuk dan tersebar permukiman menjadi 7 (tujuh)

kelompok permukiman. Kelompok permukiman ini pada akhirnya membentuk sistem pemerintahan dan diberikan batas administratif sehingga menjadi 7 (tujuh) buah Desa dalam satu Kecamatan Paminggir seperti sekarang ini. Menurut Sumaatmadja (1981) dalam Banowati (2006) persebaran permukiman terlihat karena adanya wilayah yang terdapat permukiman, dan atau dimana tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah. Hal ini terdefinisi dengan baik pada permukiman-permukiman di atas danau panggang.

Setelah rumah berkembang menjadi permukiman, dan permukiman tersebar. Permukiman akan memiliki karakter tertentu yang disebut dengan pola/wujud pemukiman. Wujud permukiman di suatu daerah banyak dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungannya, kondisi fisik yang dimaksud adalah topografi wilayah. Pengaruh topografi wilayah ini sangat terlihat pada wujud pemukiman di daerah rural, salah satunya adalah permukiman yang memanjang mengikuti aliran sungai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sumadi (2003) bahwa permukiman penduduk sangat tergantung dengan kondisi lingkungan, seperti memanjang mengikuti aliran sungai, memanjang mengikuti jalan, dan memanjang mengikuti jalan kereta api.

Penduduk di wilayah Danau Panggang Kecamatan Paminggir merupakan penduduk dari Negara Daha atau yang lebih dikenal sebagai Suku Banjar. Suku Banjar dikenal memiliki wujud permukiman memanjang mengikuti aliran sungai. Pada permukiman-permukiman yang ditemukan diatas Danau Panggang, wujud permukiman juga memanjang, dan dikatakan oleh penduduknya megikuti aliran sungai. Berdasarkan penuturan penduduk setempat, mereka membangun rumah lanting diatas sungai dan rumah panggung didaratan. Namun, pada kenyataannya rumah-rumah mereka berdiri diatas air yang tergenang. Sehingga dapat disimpulkan, wujud permukiman penduduk di atas Danau Panggang cenderung dipengaruhi oleh cara atau pola berpikir tentang ruang daratan dan ruang sungai pada lingkungan yang tergenang air. Kedua konsep ruang ini muncul akibat akumulasi pemahaman tentang kondisi lingkungan tempat mereka hidup.

1.2. Permasalahan penelitian

Seperti diuraikan pada latar belakang, penduduk setempat membangun rumah lanting diatas sungai dan rumah panggung didaratan. Namun, pada kenyataannya rumah-rumah mereka berdiri diatas air yang tergenang. Kedua konsep ruang ini muncul akibat akumulasi pemahaman tentang kondisi lingkungan tempat mereka hidup. Permasalahannya adalah:

1. Bagaimana bentuk ruang daratan dan ruang sungai dalam perspektif masyarakat di Kecamatan Paminggir?
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap arah perkembangan permukiman pada wilayah tersebut?

1.3. Tujuan khusus

Tujuan penelitian ini mendefinisikan Ruang daratan dan Ruang Sungai pada permukiman di atas air Danau panggung adalah guna untuk mengetahui keberlanjutan permukiman ini selama ratusan tahun sehingga keunikannya bisa bertahan dan berguna bagi permukiman dimasa yang akan datang.

1.4. Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu “ruang daratan” dan “ruang sungai”. Kedua ruang ini terdefinisi dengan baik dalam latar pengetahuan masyarakat terhadap lingkungannya. Hal ini terbentuk dari pengalaman ratusan tahun hidup dan bermukim di Danau Panggang. Pengetahuan ini merupakan kearifal lokal yang harus dilestarikan mengingat besar dan cepatnya fenomena modernisasi permukiman dengan dalih pembangunan dan percepatan pembangunan Desa.

1.5. Temuan yang ditargetkan

Temuan yang ditargetkan adalah gambaran “Ruang Daratan” dan “Ruang Sungai” pada permukiman diatas air Danau Panggang Kecamatan Paminggir.

1.6. Kontribusi penelitian

Kontribusi temuan penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan adalah memperkaya konsep bidang ilmu arsitektur khususnya konsep permukiman vernakular (lokal). Terkait dengan riset unggulan ULM yaitu tentang lahan basah, hasil penelitian ini akan melengkapi berbagai hasil penelitian dari cabang ilmu lain yang sudah ada, terutama untuk berkontribusi ilmu arsitektur di lingkungan lahan basah.